



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL DENGAN
MEMANFAATKAN LAHAN DESA DI PROV BANGKA BELITUNG****Oleh****Muhamad Seto Sudirman¹, Ana Husnayanti², Auronita Puspa Praitwi³****^{1,2,3}Poltekkes Pangkalpinang****E-mail:**

Article History:*Received: 01-09-2021**Revised: 16-10-2021**Accepted: 28-10-2021***Keywords:**

Abstract: Penduduk kecamatan Simpang Katis, namun banyak masyarakat yang belum mengenal tanaman obat keluarga atau disebut apotek, disamping ada yang mengenal daun pelawan sebagai obat tradisional tetapi masyarakat belum tau cara memasarkan dan membentuk usaha.

Metode. Tahapan pertama adalah memberikan penyuluhan materi tentang tanaman obat a manfaat dari tanaman tersebut dilakukan selama dua hari.Tahap Kedua adalah menjelaskan cara-cara yang efektif untuk menanam tanaman obat ini. Tahap ketiga, dilakukan praktek secara langsung dalam menanam tanaman obat ini. Tahap keempat, dilakukan praktek cara mengelola tanaman obat keluarga. Tahap kelima, dilakukan praktek cara mengemas dan memasarkan tanaman obat keluarga. Praktek ini diawasi oleh dinas UMKM Bangka Belitung.Tahap keenam, yaitu pembentukan UMKM Toga.

HASIL. Berdasarkan analisis data didapatkan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Berarti ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai UMKM terhadap pengetahuan responden. Berdasarkan analisis data didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan (manfaat jambu biji) terhadap pengetahuan responden

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Banyak macam tanaman tumbuh di Indonesia, Tanaman yang tidak banyak bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan. Tanaman juga banyak bermanfaat untuk penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui jauh sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat-obatan dengan



bahan kimia. Tanaman obat ini juga dapat dibudidayakan sendiri di rumah atau biasa disebut dengan apotek hidup. Tanaman obat keluarga atau disebut dengan apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau perkarangan sebagaiantisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada.

Dalam bidang tanaman obat, Indonesia dikenal sebagai salah satu Negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar setelah Brazil, sehingga sangat potensial; dalam mengembangkan tanaman obat yang berbasis pada tanaman obat sendiri. Indonesia kaya akan aneka ragam tanaman obat. Lebih dari 1000 spesies tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Kecenderungan masyarakat Indonesia beralih ke alam atau "Back to Nature" menjadi salah satu trend kebiasaan hidup kita sekarang ini khususnya untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih disebabkan aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Tanaman obat di Indonesia terdiri dari beragam spesies yang kadang kala sulit untuk dibedakan satu dengan yang lain. Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem dan relief candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sukandar E Y, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan. Pasal 1 Upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan bertujuan untuk terselenggaranya asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan, melalui: a. pembentukan dan pengembangan kelompok asuhan mandiri; b. kegiatan kelompok asuhan mandiri secara benar dan berkesinambungan; dan c. pelaksanaan pembinaan asuhan mandiri secara berjenjang.

Upaya pengembangan kesehatan tradisional dapat dilakukan melalui lintas sector. Salah satu cara adalah melalui kerjasama antara Pemdes, Dinas Kesehatan, Dinas UMKM dan Dinas Pertanian. Dinas Pertanian sebagai pemberi informasi mengenai cara menanam dan mengembangkan toga, dinas kesehatan memberikan informasi mengenai manfaat dan cara penggunaan toga, Dinas UMKM memberikan informasi cara memasarkan produk toga dan Pemdes menyediakan lahan yang tidak terpakai untuk ditanamai toga. Disamping memberikan keuntungan kepada individu langsung dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan dalam hal ini dapat berdampak terhadap ekonomi rakyat.

Kecamatan Simpang Katis adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bangka Tengah. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Walaupun mayoritas penduduk kecamatan Simpang Katis, namun banyak masyarakat yang belum



mengenal tanaman obat keluarga atau disebut apotek, disamping ada yang mengenal daun pelawan sebagai obat tradisional tetapi masyarakat belum tau cara memasarkan dan membentuk usaha.

Oleh karena itu, mengadakan Pelatihan kewirausahaan Pengelolaan Tanaman Obat keluarga dengan memanfaatkan lahan desa sebagai industri kreatif di kab Bangka Tengah. Dengan adanya pelatihan ini, akan dijelaskan manfaat dan khasiat dari beberapa tanaman obat keluarga serta diajarkan cara menanam dan menggunakan tanaman obat tersebut.

METODE

Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam program pelatihan penanaman tanaman obat ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama adalah memberikan penyuluhan materi tentang tanaman obat dari pengertian hingga manfaat dari tanaman tersebut dilakukan selama dua hari. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh pihak dinas kesehatan bagian Kestrad. Sasaran dari program ini adalah para orang tua di kecamatan Simpang Katis agar program ini berjalan dengan efektif.

Tahap Kedua adalah menjelaskan cara-cara yang efektif untuk menanam tanaman obat ini, mulai dari memanfaatkan lahan desa hingga perkarangan rumah masyarakat. Kegiatan pelatihan dilakukan oleh pihak dinas pertanian. Sasaran dari program ini adalah pemdes, kalangan remaja dan dewasa.

Tahap ketiga, dilakukan praktek secara langsung dalam menanam tanaman obat ini. Praktek dilakukan di lahan desa setempat dan diawasi oleh dinas pertanian

Tahap keempat, dilakukan praktek cara mengelola tanaman obat keluarga, dalam hal ini dilakukan oleh SP3T Propinsi Bangka Belitung

Tahap kelima, dilakukan praktek cara mengemas dan memasarkan tanaman obat keluarga. Praktek ini diawasi oleh dinas UMKM Bangka Belitung.

Tahap keenam, yaitu pembentukan UMKM Toga yang dibentuk dan diawasi oleh Pemdes setempat.

HASIL

1. Hasil Analisis deskripsi

Hasil Analisis deskripsi pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan kewirausahaan sebagai berikut

- Deskripsi Pengetahuan Mengenai UMKM

Tabel 1. Deskripsi Pengetahuan Mengenai UMKM

	N	Minimu m	Maximu m	Mean
Pretest Pengetahuan UMKM	24	10.00	90.00	58.7083
Posttest Pengetahuan UMKM	24	30.00	80.00	65.0000
Valid N (listwise)	24			



Berdasarkan analisis data deskripsi menunjukkan ada perubahan pengetahuan nilai rata-rata pre test adalah 58,7 dan sesudah diberi pelatihan kewirausahaan TOGA (penyuluhan UMKM) nilai rata-rata Post test adalah 65.

b. Deskripsi pengetahuan Mengenai Kesehatan(manfaat jambu biji)

Tabel 2. Deskripsi Pengetahuan Mengenai Kesehatan (manfaat Jambu Biji)

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest Pengetahuan Kesehatan Manfaat Jambu biji	24	.00	80.00	44.1667
Posttest Pengetahuan Kesehatan	24	.00	90.00	63.3333
Valid N (listwise)	24			

Berdasarkan analisis data deskripsi menunjukkan ada perubahan pengetahuan nilai rata-rata pre test adalah 44,1 dan sesudah diberi pelatihan kewirausahaan TOGA (penyuluhan Manfaat Jambu Biji) nilai rata-rata Post test adalah 63,3.

c. Deskripsi Pengetahuan Mengenai Pertanian(Cara Buat Bibit Dan Pemeliharaan Tanaman

Tabel 3. Deskripsi Pengetahuan Mengenai Pertanian (Cara Buat Bibit Dan Pemeliharaan Tanaman)

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest Pengetahuan Pertanian Jambu Biji	24	10.00	90.00	59.1667
Posttest Pengetahuan Pertanian	24	50.00	90.00	70.8333
Valid N (listwise)	24			

Berdasarkan analisis data deskripsi menunjukkan ada perubahan pengetahuan nilai rata-rata pre test adalah 59,1 dan sesudah diberi pelatihan kewirausahaan TOGA (penyuluhan Manfaat Jambu Biji) nilai rata-rata Post test adalah 70,8

2. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4. Tes Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Pengetahuan UMKM	.164	24	.096	.933	24	.112



Pretest Pengetahuan Kesehatan Manfaat Jambu biji	.151	24	.169	.938	24	.148
Posttest Pengetahuan UMKM	.305	24	.000	.797	24	.000
Posttest Pengetahuan Kesehatan	.241	24	.001	.830	24	.001
Posttest Pengetahuan Pertanian	.269	24	.000	.874	24	.006
Pretest Pengetahuan Pertanian Jambu Biji	.273	24	.000	.831	24	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Normalitas data menunjukkan bahwa nilai normalitas data pre tes pengetahuan UMKM dan Pengetahuan Jambu Biji 0,112 dan 0,148 > 0,05 berarti dinyatakan normal sedangkan pre tes dan post test lainnya menunjukkan nilai <0,05.

3. Analisis data Uji Pengaruh Pre dan Post test

a. Pengetahuan Mengenai UMKM

Tabel 5. Analisa Data Pengetahuan Mengenai UMKM

	Posttest Pengetahuan UMKM - Pretest Pengetahuan UMKM
Z	-2.012 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.044

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan uji normalitas Pre tes Pengetahuan adalah 0,112>0 dan post test pengetahuan adalah 0,00<0,05. Berarti Uji yang digunakan adalah Wilcoxon. Berdasarkan analisis data didapatkan nilai signifikansi 0,044<0,05. Berarti ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai UMKM terhadap pengetahuan responden.

b. Pengetahuan Mengenai Kesehatan (manfaat jambu biji)



Tabel 6. Analisi Data Pengetahuan Mengenai Kesehatan (Manfaat Jambu Biji)

	Posttest Pengetahuan Kesehatan - Pretest Pengetahuan Kesehatan Manfaat Jambu biji
Z	-3.709 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan uji normalitas Pre tes Pengetahuan adalah $0,148 > 0,05$ dan post test pengetahuan adalah $0,001 < 0,05$. Berarti Uji yang digunakan adalah Wilcoxon. Berdasarkan analisis data didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan (manfaat jambu biji) terhadap pengetahuan responden

- c. Pengetahuan Mengenai Pertanian (Pembuatan bibit dan pemeliharaan jambu biji)

Tabel 7. Analisi Data Pengetahuan Mengenai Pertanian

Test Statistics^b

	Posttest Pengetahuan Pertanian - Pretest Pengetahuan Pertanian Jambu Biji
Z	-3.294 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan uji normalitas Pre tes Pengetahuan adalah $0,000 < 0,05$ dan post test pengetahuan adalah $0,001 < 0,05$. Berarti Uji yang digunakan adalah Wilcoxon. Berdasarkan



analisis data didapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Berarti ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pertanian terhadap pengetahuan responden.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabmas bersama masyarakat desa terak. Masyarakat desa terak kec simpang katis sangat mendukung terbentuknya UMKM jambu biji di desa tersebut. Bahkan menyatakan berminat untuk mengembangkan usaha jambu biji. Hal ini didukung sikap masyarakat yang datang tepat waktu dan bersedia mengikuti acara sampai dengan selesai.

DISKUSI

Pada umumnya didesa terak belum terdapat UMKM secara resmi. Berdasarkan pertanyaan yang diberikan pada pesert , terdapat 3 orang yang telah memiliki usaha. Usaha tersebut belum memiliki izin resmi dan tidak terdapat pada bidang pertanian khususnya pengelolaan tanaman jambu biji. Desa Terak merupakan desa wisata. Terdapat usaha air terjun dimana terdapat 6000 pengunjung setiap bulannya. Hal ini merupakan peluang usaha jambu biji. Hal ini didukung oleh pendapat kades terak yang menyatakan terdapat potensi usaha jambu biji untuk mendukung desa terak sebagai desa wisata. Tim pengabdian masyarakat sangat antusias untuk mendukung terbentuk UMKM daun jambu biji melalui pelatihan kewirausahaan tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan lahan desa di prov Bangka Belitung.

Desa Terak, Kecamatan Simpang Katis, Kabupaten Bangka Tengah, yang terletak di bawah Bukit Mangkol memiliki potensi wisata yang berbeda dan unik dengan desa lain yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Potensi unik tersebut adalah Air Terjun "Baik" dengan air yang jernih dan sejuk. Bagi pengunjung yang datang ke air terjun ini, akan langsung merasakan sejuknya suasana alam sekitar. Potensi Desa terak sebagai desa wisata, dapat dikembangkan dan ditambah potensi pengembangan jambu biji. Wisatawan dapat menikmati wisata sekaligus makan produk olahan jambu biji . Jambu Biji dapat dijadikan TOGA dan olahan buah untuk konsumsi.

KESIMPULAN

1. ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai UMKM terhadap pengetahuan responden.
2. ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai kesehatan (manfaat jambu biji) terhadap pengetahuan responden
3. ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pertanian terhadap pengetahuan responden.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Dinas Koperasi dan UMKM Prov Bangka Belitung, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prov Bangka Belitung, Dinas Kesehatan Prov Bangka Belitung, Dinas Kesehatan Bangka Tengah,

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat. (Cambria, size 12, Spacing:



before 0pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ahmadi, (1997). Pengertian metode Pembelajaran. Diunduh di <https://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-metode-pembelajaran-dan.html?m=1> tanggal 24 Juli 2020
- [2] Aspan, R. (2008). **Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup**. Jakarta . Badan POM RI
- [3] Asmi, 2015. *Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian-Universitas Hasanudin Makasar.
- [4] Auliani, A., *et al.* (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JOM FMIPA* Volume 1 No. 2. Halaman 526-533.
- [5] Darsini, N.N. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*
- [6] Dianto, I., *et al.* (2015). Studi Etno farmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Kaili Ledo Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *GALENIKA Journal of Pharmacy* Vol. 1 (2) : 85 - 91.